



Hubungan Suku Bunga, Inflasi dan Uang Beredar Terhadap PDB Indonesia Dengan COVID-19 Sebagai Moderasi

¹Hesniati, ²Vina Kristini, ³Sylvia, ⁴Karen, ⁵Elbert Henokh Tanberius,
^{1,2,3,4,5}Universitas Internasional Batam

Alamat Surat

Email: hesniati@uib.edu, 1941311.vina@uib.edu,
1941318.sylvia@uib.edu, 1941319.karen@uib.edu, 1941308.elbert@uib.edu

Article History:

Diajukan: 27 September 2021; **Direvisi:** 15 Oktober 2022; **Diterima:** 25 Oktober 2022

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan GDP kerap selalu menjadi indikator ekonomi makro yang populer, sangat penting dan merupakan isu terkini yang dikaji oleh banyak peneliti. Variabel-variabel yang mempengaruhi GDP terdiri atas *interest rate*, *inflation* dan *money supply*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan data yang terkumpul adalah data sekunder dan pengolahan data dilakukan dengan cara regresi linear berganda dengan memanfaatkan aplikasi Eviews. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengerti bagaimana keterkaitan GDP kepada variabel *interest rate*, *inflation* dan *money supply* yang dimoderasi oleh Covid-19.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi , PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar

ABSTRAK

Economic growth as measured by GDP is often always a popular macroeconomic indicator, is very important and is a recent issue studied by many researchers. Variables that affect GDP consist of interest rates, inflation and the money supply. The approach used in this study is a quantitative approach with data collected as secondary data and data processing is done by means of multiple linear regression using the Eviews application. The purpose of this study is to understand how GDP affects interest rate, inflation and money supply variables which are moderated by Covid-19.

Kata kunci: *Economic growth, GDP (gross domestic product), interest rates, inflation, money supply*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB sering menjadi indikator makroekonomi yang populer, penting dan merupakan isu terkini yang dipelajari oleh banyak peneliti (Ge & Tang, 2020) . Bank Indonesia, Bank Indonesia mengasumsikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2022 akan mendekati 4,7-5,5% dari 3,2 - 4,0% pada 2021. Akibat pandemi Covid-19, pertumbuhan terbesar terjadi pada kegiatan kesehatan dan bakti sosial sebesar 10,46%. Situasi ini didukung oleh vaksinasi, pembukaan sektor ekonomi, dan stimulus kebijakan. Sinergi kebijakan dan kinerja ekonomi yang kuat pada tahun 2021 menjadi modal untuk lebih terjaga dan optimis terhadap perbaikan ekonomi Indonesia yang semakin baik pada tahun 2022. Penguatan sinergi dan perubahan ditujukan untuk mewujudkan imunitas massal dari pandemi Covid-19 (Bank Indonesia, 2021) .

Pertumbuhan PDB yang lebih tinggi dari suatu ekonomi mendefinisikan pertumbuhan ekonomi yang besar dan sebaliknya maka setiap negara berusaha untuk memaksimalkan tingkat pertumbuhan PDB (Divya & Devi, 2014) . (Davcev, Hourvouliades, & Komic , 2018) juga menjelaskan bahwa PDB dapat dilihat sebagai dimensi utama kegiatan ekonomi berkat

pergerakannya dalam jangka pendek dan jangka panjang terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi PDB. Variabel yang mempengaruhi PDB dalam penelitian ini terdiri dari tingkat suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar. Variabel pertama, suku bunga adalah kebijakan yang menggambarkan perilaku dan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga penting karena mempengaruhi tingkat permintaan kredit, jika tingkat bunga tinggi maka permintaan kredit akan turun. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, permintaan kredit akan meningkat. Variabel kedua, inflasi penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena inflasi merupakan fenomena moneter yang selalu mengkhawatirkan dan menggerogoti stabilitas ekonomi suatu negara yang sedang berkembang. Inflasi disebabkan oleh kenaikan harga-harga umum yang terus menerus, sehingga mengakibatkan penurunan daya beli (Lim & Sek, 2015). Variabel ketiga, (Lim & Sek, 2015) mendefinisikan jumlah uang beredar sebagai tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan uang dan penawaran uang memegang peranan penting karena mempengaruhi harga yang mengakibatkan kondisi kelebihan permintaan di pasar uang (Kisu Simwaka, 2012).

Alasan dilakukannya penelitian ini terutama karena kurangnya peneliti terdahulu yang meneliti pengaruh hubungan antara suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan PDB di Indonesia dengan Covid-19 sebagai moderasi sehingga untuk lebih memahami bagaimana PDB berhubungan dengan bunga, variabel suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar yang dimoderasi oleh Covid-19 penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pelatihan atas ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk dipublikasikan, sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi PDB seperti suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar sebagai serta sebagai bahan referensi, bahan bacaan atau sumber informasi dalam penulisan penelitian selanjutnya.

Kata yang mendasari "Makro" dalam Makroekonomi, mengandung arti "besar" dan ekonomi, makroekonomi adalah ilmu yang membahas kinerja, struktur, perilaku dan pengambilan keputusan lainnya dalam hal perekonomian secara keseluruhan (Egbunike & Okerekeoti, 2018). Penelitian ini berfokus pada faktor makroekonomi tertentu, yaitu suku bunga, inflasi, dan jumlah uang beredar, yang dimoderatori oleh Covid-19.

H₁ Ada pengaruh positif yang signifikan antara tingkat suku bunga dan PDB

(Davcev *dkk.*, 2018) menemukan korelasi negatif antara PDB dan inflasi dan suku bunga di Rumania dan Bulgaria dari tahun 2000-2014 tetapi hubungan antara kedua variabel inflasi dan suku bunga dikategorikan relatif kuat. (Urbanovsk, 2017) menemukan pengaruh yang signifikan antara faktor makroekonomi, suku bunga, jumlah uang beredar dan tingkat harga terhadap PDB riil di Republik Ceko dari Q1 1996 hingga Q3 2015.

H₂ Ada pengaruh positif signifikan antara jumlah uang beredar dan PDB

(Kurniasih, 2019) menemukan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap PDB di Nigeria dan Indonesia dari tahun 1985 hingga 2012. Jumlah uang beredar berhubungan positif dengan pertumbuhan, namun hasilnya tidak signifikan dalam kasus PDB (Marshal, 2016). Dalam artikel (Semuel, Hatane & Nurina, 2015) ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 1995-2013 ditemukan adanya pengaruh positif signifikan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hubungan jangka panjang (Kisu Simwaka, 2012). Terdapat pengaruh positif signifikan terhadap PDB riil dengan jumlah uang beredar M0, M1, dan M2 di Indonesia dari Januari 2010 sampai Desember 2018 (Alam & Hayati, 2020).

(Bouguerroumi, Boudjana, Nhssae, & Nhssae, 2021) menyatakan bahwa penurunan penerimaan ekspor migas berkontribusi pada melebarnya defisit publik dan eksternal, terutama pada tahun 2020. Penurunan ini diperparah dengan situasi saat ini di masa pandemi Covid-19. Hal ini jelas mempengaruhi penurunan PDB dan peningkatan jumlah uang beredar (M2) di dalam negeri. Jumlah uang beredar sangat mempengaruhi output dan harga dalam jangka

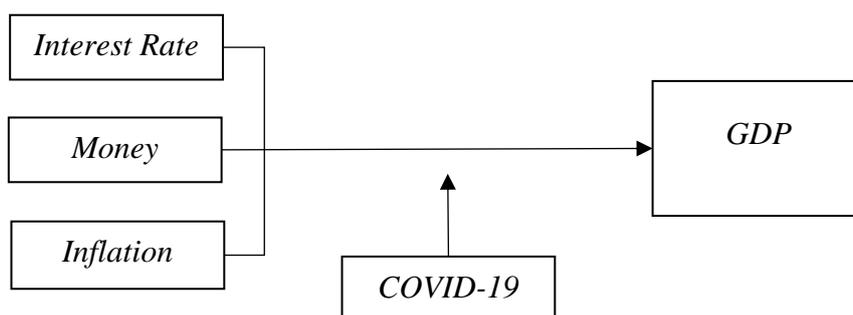
pendek. Di sisi lain, dalam jangka panjang hanya mempengaruhi harga dan tidak berpengaruh signifikan terhadap output (Ikram, 2022) .

H₃ Ada pengaruh negatif yang signifikan antara inflasi dan PDB

Inflasi tidak selalu memberikan hasil negatif yang signifikan terhadap perekonomian; Inflasi yang moderat bahkan dapat mendorong kegiatan produksi untuk meningkatkan keuntungan. Akibatnya, pengaruh inflasi di setiap negara selalu berkaitan dengan tingkat inflasi yang terjadi sehingga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap negara-negara Asia Selatan (Kurniasih, 2019) . Dengan hasil pengujian secara keseluruhan menurut penelitian (Rahmadeni & S , 2018) , diketahui bahwa hasilnya positif signifikan untuk angka inflasi, ekspor dan nilai tukar dengan total PDB. Inflasi dan PDB di Rumania dan Bulgaria berpengaruh positif signifikan terhadap PDB masing-masing negara dari periode 2000-2014 dengan korelasi yang lebih besar secara signifikan terhadap PDB Rumania.

(Davcev dkk. , 2018) Menurutnya, tidak semua inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama efek inflasi ringan yang berada di bawah 10%, dari hasil penelitian (Nuhuma , 2017). penelitian kuantitatif membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan PDB Indonesia tahun 2007-2020. (Kollmann , 2021) melakukan penelitian tentang stabilitas keuangan AS dan mendapatkan hasil bahwa kontraksi PDB disebabkan oleh Covid. Dalam perangkap likuiditas, pergeseran AS yang merugikan terus-menerus cenderung menurunkan inflasi, sementara pergeseran permintaan yang merugikan meningkatkan inflasi.

H₄ Ada pengaruh positif signifikan dengan moderasi COVID-19 antara faktor makroekonomi dan PDB



Source: Analyzed data (2022)

Gambar 1. Conceptual Framework

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif . Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dikategorikan sebagai data sekunder yang berarti data yang digunakan dikumpulkan dari penelitian sebelumnya atau data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan selain kebutuhan penelitian saat ini (John Wiley & Sons, 2016) . Sumber terpercaya dan tepercaya digunakan dalam pengumpulan data, seperti dari situs web resmi pemerintah. Data yang dikumpulkan sebelumnya seperti suku bunga dan M2 uang beredar diperoleh dari www.bps.go.id, data inflasi diperoleh dari www.bi.go.id, dan data PDB Indonesia diperoleh dari www.kemendag.go.id bulanan selama 10 tahun terakhir (Januari-2011 sampai Desember-2021). Pengolahan data dilakukan dengan cara regresi linier berganda menggunakan aplikasi Eviews.

2.1 PDB (Produk Domestik Bruto)

PDB (Produk Domestik Bruto) memiliki peran sebagai indikator dasar dalam menilai perkembangan status ekonomi dan pembangunan suatu negara (Semuel, Hatane & Nurina, 2015) . Dalam penelitian ini, PDRB merupakan variabel dependen atau yang dikenal sebagai

variabel independen dalam penelitian ini, yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Purba & Simanjuntak, 2011) .

Dalam pengolahan PDB digunakan data harga konstan tetapi harga berlaku, karena penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan harga riil terhadap PDB agar dapat mengetahui lebih jelas hubungan yang ada pada PDB sebelum adanya pengaruh inflasi.

$$\text{PDB rata-rata} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jumlah penduduk suatu negara}}$$

Sumber: Goestjahjanti (2021)

Gambar 2. Formula PDB

2.2 Suku Bunga

Suku bunga merupakan variabel bebas yang diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Suku bunga sebagai implementasi dari pemerintah atau bank untuk kebijakan moneter dan pengaturan perekonomian nasional sangat penting karena memiliki peran regulasi yang kuat (Xu, 2017) . Secara teoritis dalam ilmu ekonomi, tingkat bunga dapat digambarkan sebagai nilai yang diperoleh dalam bisnis dari nilai yang telah disimpan atau diinvestasikan (Semuel, Hatane & Nurina, 2015) .

2.3 Suplai uang

Jumlah uang beredar sebagai variabel independen juga sering dikenal sebagai jumlah uang beredar, dan inflasi bertindak sebagai variabel independen. Jumlah uang beredar dalam penelitian ini berfokus pada M2 yaitu: jumlah uang M1 dari sistem moneter, data M2 yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2011 hingga 2021 (Alam & Hayati, 2020) dan inflasi adalah didefinisikan sebagai kenaikan harga yang terus menerus. terus menerus mengurangi daya beli konsumen dalam suatu perekonomian. Dalam penelitian ini jumlah uang beredar M2 akan menjadi fokus utama yang digunakan untuk mengolah dan memahami lebih jauh hubungannya dengan PDB Indonesia.

2.4 Inflasi

Inflasi dikaitkan dengan kenaikan harga barang dan jasa dan memiliki dampak besar pada indikator ekonomi lainnya. Inflasi dapat terjadi ketika volume uang dan kredit dalam suatu perekonomian meningkat dibandingkan dengan barang dan jasa yang tersedia (Salma, 2021) .

2.5 COVID-19

Covid-19 dalam penelitian ini berperan sebagai variabel pemoderasi antara variabel makroekonomi dengan PDB riil Indonesia. Covid-19 merupakan pandemi global yang berdampak negatif terhadap kondisi perekonomian di seluruh dunia, perkembangan ekonomi global terpengaruh secara signifikan pada awal tahun 2020 dengan proyeksi -4,9% pada tahun 2020 secara global (Ahamed, 2021) . Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah: COVID-19 diproses secara dummy selama pengujian untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung yang dapat terjadi antar variabel dalam penelitian.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Statistik deskriptif

Variabel-variabel berdasarkan penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci pada Tabel 1. Statistik deskriptif. Dari hasil yang tercantum pada Tabel 1 di bawah ini terlihat bahwa jumlah uang beredar memiliki indikator tertinggi dibandingkan indikator lainnya, jumlah

uang beredar mencapai 7.867.090 sebagai angka tertinggi dalam 10 tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	<i>GDP</i>	<i>Interest</i>	<i>Inflation</i>	<i>Money supply</i>	<i>Dummy Variable</i>
<i>Mean</i>	2347320.	5.723485	0.042353	4753744.	0.166667
<i>Median</i>	2366796.	5.750000	0.037550	4733915.	0.000000
<i>Maximum</i>	2845858.	7.750000	0.087900	7867090.	1.000000
<i>Minimum</i>	1748731.	3.500000	0.013200	2420191.	0.000000
<i>Std. Dev.</i>	327202.1	1.322608	0.019473	1411107.	0.374098
<i>Skewness</i>	-0.14056	-0.101800	0.597185	0.146766	1.788854
<i>Kurtosis</i>	1.720458	1.831929	2.552664	2.045012	4.200000

Sumber: Data yang dianalisis (2022)

Indikator standar deviasi yang tercantum pada Tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi dalam PDB (produk domestik bruto) yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel inflasi dapat diartikan sebagai variabel dengan stabilitas tertinggi dengan nilai standar deviasi terendah di antara variabel lain yang diteliti. Jumlah observasi yang dilakukan sebanyak 132 dari total sampel sebanyak 1.132 yang berhasil dikumpulkan.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>INTEREST_RATE__X1_</i>	-0.001411	0.002736	-0,515951	0.6068
<i>INFLASI__X2_</i>	-0.496916	0.181522	-2,737507	0.0071
<i>MONEY_SUPPLY__X3_</i>	0.466500	0.009054	51,52588	0.0000
<i>M1</i>	-0.001792	0.018168	-0,098630	0.9216
<i>M2</i>	0.630038	1.620071	0,388895	0.6980
<i>M3</i>	-0.004061	0.003447	-1,178341	0.2409
<i>C</i>	7.547526	0.143117	52,7368	0.0000
<i>R-squared</i>	0.977197	<i>Mean dependent var</i>		14.65885
<i>Adjusted R-squared</i>	0.976103	<i>S.D. dependent var</i>		0.142657
<i>S.E. of regression</i>	0.022053	<i>Akaike info criterion</i>		-4.739160
<i>Sum squared resid</i>	0.060792	<i>Schwarz criterion</i>		-4.586290
<i>Log likelihood</i>	319.7847	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		-4.677040
<i>F-statistic</i>	892.7934	<i>Durbin-Watson stat</i>		0.571001
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: Data yang dianalisis (2022)

3.2 Uji asumsi klasik

3.2.1 Uji normalitas

Melalui hasil angka probabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini, dapat diartikan bahwa data berhasil lolos uji normalitas dan menyebar secara normal. Ini dinilai melalui angka probabilitas yang di atas 0,05, yaitu 0,25.

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>Mean</i>	3.53E-16	<i>Skewness</i>	0.275818
<i>Median</i>	-0.000498	<i>Kurtosis</i>	2.555371
<i>Maximum</i>	0.053751		
<i>Minimum</i>	-0.040186	<i>Jarque-Bera</i>	2.760977
<i>Std. Dev.</i>	0.021563	<i>Probability</i>	0.251456

Sumber: Data yang dianalisis (2022)

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Hubungan antar variabel yang tercantum pada Tabel 4, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel yang dapat menyebabkan multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dinilai dari angka-angka yang tertera pada Tabel 4, dengan tidak ada angka di atas 0,9 dan di bawah -0,9 maka variabel-variabel dalam penelitian ini berhasil lolos uji multikolinearitas.

Table 4. Multicollinearity Test

	<i>INTEREST_RATE__X1__</i>	<i>INFLASI__X2__</i>	<i>MONEY_SUPPLY__X3__</i>	<i>COVID_19__DUMMY__</i>
<i>INTEREST_RATE__X1__</i>	1	0.810420	-0.649744	-0.654409
<i>INFLASI__X2__</i>	0.810420	1	-0.680476	-0.583525
<i>MONEY_SUPPLY__X3__</i>	-0.649744	-0.680477	1	0.604193
<i>COVID_19__DUMMY__</i>	-0.654409	-0.583525	0.604193	1

Source: Analyzed data (2022)

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengukur variasi variabel dalam penelitian dan ketidaksetaraan dalam pengamatan yang terjadi dengan menafsirkan hubungan sistematis menurut besarnya atau menunjukkan bahwa kesalahan yang terjadi tidak terjadi secara acak (Sunardi, Nurmillah, & Ula, 2017) .

Table 5. Heteroscedasticity Test

<i>F-statistic</i>	1.898956	<i>Prob. F(4,127)</i>	0.114600
<i>Obs*R-squared</i>	7.449330	<i>Prob. Chi Square(4)</i>	0.114000
<i>Scaled explained SS</i>	10.274860	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0.036000

Source: Analyzed data (2022)

Dengan menerapkan salah satu metode Harvey, diperoleh hasil dari uji heteroskedastisitas pada Prob. Chi-Square yang berada di bawah 0,05 (5%) yaitu 0,114 pada Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan dinyatakan lulus uji.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Hasil regresi yang tidak bergantung pada autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Uji Durbin-Watson merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini. Dengan angka probabilitas lebih tinggi dari 0,05 (5%) (Sunardi *et al.* , 2017)

Table 6. Autocorrelation Test

<i>R-squared</i>	0.977197	<i>Mean dependent var</i>	14.658850
<i>Adjusted R-squared</i>	0.976103	<i>S.D. dependent var</i>	0.142657
<i>S.E. of regression</i>	0.022053	<i>Akaike info criterion</i>	-4.739160
<i>Sum squared resid</i>	0.060792	<i>Schwarz criterion</i>	-4.586290
<i>Log likelihood</i>	319.7847	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-4.677040
<i>F-statistic</i>	892.7934	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.571001
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Source: Analyzed data (2022)

Dengan demikian, hasil pengujian autokorelasi metode Durbin Watson diperoleh nilai 0,571 sesuai dengan data hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 6 yang dapat diartikan telah lulus uji autokorelasi.

3.3 Pengujian hipotesis

3.3.1 F-statistik

F-statistik mengukur tingkat signifikansi antar variabel dalam; Nilai F menunjukkan 7,60 (Prob < 0,05); artinya, model tersebut signifikan (Issah & Antwi, 2017) . Dalam melakukan uji F-test, kita dapat mengetahui pengaruh keseluruhan dalam Tabel 7.

Table 7. F-Statistic

<i>R-squared</i>	0.977197	<i>Mean dependent var</i>	14.658850
<i>Adjusted R-squared</i>	0.976103	<i>S.D. dependent var</i>	0.142657
<i>S.E. of regression</i>	0.022053	<i>Akaike info criterion</i>	-4.739160
<i>Sum squared resid</i>	0.060792	<i>Schwarz criterion</i>	-4.586290
<i>Log likelihood</i>	319.784700	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-4.677040
<i>F-statistic</i>	892.7934	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.571001
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Source: Analyzed data (2022)

Dengan angka probabilitas lebih rendah dari 0,05 yaitu 0 dari hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 7, dengan itu pengaruh keseluruhan variabel dalam model telah berhasil lolos uji F. Dengan memperhatikan Adjusted R-squared pada Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa variabel independen berhasil menjelaskan sekitar 97 persen variasi dalam variabel penelitian. Hal ini dapat diinterpretasikan dari koefisien R-kuadrat dan disesuaikan R-kuadrat. R-kuadrat adalah ukuran korelasi yang dapat menunjukkan proporsi dalam variabel dependen. Namun, kelemahan dari R-squared adalah cenderung melebih-lebihkan keberhasilan model dalam beberapa kasus ketika diterapkan ke dunia nyata, sehingga nilai Adjusted R-squared memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan jumlah observasi yang digunakan (Egbunike & Okerekeoti, 2018) .

3.3.2 T-Statistik

Dengan menggunakan uji parsial (uji-t), kita dapat mengetahui lebih jauh dan menentukan apakah masing-masing variabel dalam penelitian dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen PDB.

Table 6. t-Test

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>INTEREST_RATE_X1_</i>	-0.001411	0.002736	-0.515951	0.606800
<i>INFLASI_X2_</i>	-0.496916	0.181522	-2.737507	0.007100
<i>MONEY_SUPPLY_X3_</i>	0.466500	0.009054	51.52588	0.000000
<i>M1</i>	-0.001792	0.018168	-0.098630	0.921600
<i>M2</i>	0.630038	1.620071	0.388895	0.698000
<i>M3</i>	-0.004061	0.003447	-1.178341	0.240900
<i>C</i>	7.547526	0.143117	52.736800	0.000000

Source: Analyzed data (2022)

Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima. Variabel suku bunga menunjukkan probabilitas sebesar 0,6068 sehingga dikatakan tidak signifikan dan H_1 Terdapat pengaruh positif signifikan antara suku bunga dengan PDB ditolak. Sehingga hasil temuan penelitian mendapatkan hasil yang berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh (Davcev *et al.* , 2018) ; (Urbanovsk, 2017) lebih awal.

H_2 terdapat pengaruh positif yang signifikan antara jumlah uang beredar dan PDB; hipotesis bahwa jumlah uang beredar signifikan terhadap PDB karena probabilitas 0 menghasilkan koefisien sebesar 0,4665, maka H_2 diterima. Hasil ini memperkuat hasil signifikan positif antar variabel yang diperoleh pada penelitian sebelumnya oleh (Kisu Simwaka , 2012) ; Kurniasih (2019) ; Samuel, Hatane & Nurina (2015) dan Alam & Hayati (2020) periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2018.

H_3 terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara inflasi dengan PDB; H_3 menghasilkan probabilitas sebesar 0,0071 terhadap inflasi, yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB dengan koefisien sebesar -0,497, sehingga H_3 diterima. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Kollmann,2021); (Kurniasih, 2019) namun bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedua variabel (Rahmadeni & S , 2018) yang menjelaskan bahwa faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut adalah perbedaan tingkat inflasi yang diteliti. dalam periode tertentu.

Inflasi tidak selalu memberikan hasil negatif yang signifikan terhadap perekonomian, inflasi yang moderat bahkan dapat mendorong kegiatan produksi untuk meningkatkan keuntungan. Akibatnya, pengaruh inflasi di setiap negara selalu berkaitan dengan tingkat inflasi yang terjadi sehingga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap negara-negara Asia Selatan (Kurniasih, 2019) . Dengan hasil pengujian secara keseluruhan menurut penelitian Rahmadeni & S (2018) diketahui bahwa hasilnya positif signifikan untuk jumlah inflasi, ekspor dan nilai tukar dengan total PDB. Inflasi dan PDB di Rumania dan Bulgaria berpengaruh positif signifikan terhadap PDB masing-masing negara dari periode 2000-2014 dengan korelasi yang lebih besar secara signifikan terhadap PDB Rumania.

COVID-19 sebagai moderasi tidak berhasil memoderasi ketiga variabel independen suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar, sehingga H_4 Pengaruh signifikan positif dengan moderasi COVID-19 antara faktor makroekonomi dan PDB ditolak.

4. KESIMPULAN

Suku bunga tidak signifikan terhadap PDB, hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap PDB Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap PDB periode 2011-2021. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB, artinya kenaikan atau penurunan inflasi berakibat sebaliknya pada PDB. Namun, inflasi tidak selalu berdampak

negatif karena adanya perbedaan tingkat inflasi di setiap negara dalam periode tertentu. (Kurniasih, 2019).

Oleh karena itu, direkomendasikan untuk mengkaji faktor-faktor makroekonomi lainnya terhadap PDB karena terbatasnya jumlah penelitian sejenis di Indonesia. Covid-19 tidak berhasil memoderasi variabel, sehingga penelitian antar variabel yang dapat dimoderasi oleh Covid-19 akan sangat menarik

5. REFERENSI

- Ahmad, F. (2021). Dampak Makroekonomi Covid-19: Studi kasus di Bangladesh. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 12 (1), 2021. <https://doi.org/10.9790/5933-1201042429>
- Alam, RF, & Hayati, B. (2020). Analisis keterkaitan antara jumlah uang beredar dan pdb riil indonesia (periode 2010.1-2018.12). *Jurnal Ekonomi Diponegoro*, 9 (3), 1–13. Diperoleh dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme%0AVolume>
- Bank Indonesia. (2021). Statistik Ekonomi Keuangan. Diperoleh dari <http://www.bi.go.id>
- Bouguerroumi, H., Boudjana, H., Nhssae, AE, & Nhssae, AE (2021). Ekonomi Aljazair menghadapi pandemi Covid-19: Situasi, analisis, dan perspektif saat ini. *Jurnal Studi Ekonomi dan Manajemen*, 04 (02), 571-583.
- Davcev, L., Hourvouliades, N., & Komic, J. (2018). Dampak suku bunga dan inflasi terhadap PDB di Bulgaria, Rumania dan FYROM. *Jurnal Studi Balkan dan Timur Dekat*, 20 (2), 131-147. <https://doi.org/10.1080/19448953.2018.1379746>
- Divya, KH, & Devi, VR (2014). Studi tentang Prediktor PDB: Sinyal Awal. *Procedia Ekonomi dan Keuangan*, 11 (14), 375–382. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00205-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00205-6)
- Egbunike, CF, & Okerekeoti, CU (2018). Faktor makroekonomi, karakteristik perusahaan dan kinerja keuangan: Sebuah studi dari perusahaan manufaktur terpilih yang dikutip di Nigeria. *Jurnal Riset Akuntansi Asia*, 3 (2), 142–168. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2018-0029>
- Ge, Y., & Tang, K. (2020). Harga komoditas dan pertumbuhan PDB. *International Review of Financial Analysis*, 71 (71973075), 101512. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101512>
- Goestjahjanti, FS (2021). Pengaruh PDB dan Bunga Kredit Terhadap Pendapatan Rata-Rata Penduduk Indonesia Selama Pandemi. *Jurnal Politeknik Negeri Semarang*, 22 (3), 183–200. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/ab.v22i3.3232>
- Ikram, B. (2022). Menguji Hubungan Antara Uang Beredar Dan PDB Di Aljazair. Menggunakan Pendekatan Ardl. *Platform Jurnal Ilmiah Aljazair (ASJP)*, 8 (1), 393–406. Diperoleh dari <https://www.asjp.cerist.dz/en/article/180762>
- Issah, M., & Antwi, S. (2017). Peran variabel makroekonomi pada kinerja perusahaan: Bukti dari Inggris. *Ekonomi dan Keuangan Cogent*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2017.1405581>
- John Wiley & Sons. (2016). *Metode Penelitian untuk Bisnis*.
- Kisu Simwaka. (2012). Uang beredar dan inflasi di Malawi: Sebuah penyelidikan ekonometrik. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Internasional*, 4 (2), 36-48. <https://doi.org/10.5897/jeif11.138>
- Kollmann, R. (2021). Efek Covid-19 pada PDB dan inflasi kawasan Euro: gangguan permintaan vs. pasokan. *Ekonomi Internasional dan Kebijakan Ekonomi*. *Ekonomi Internasional dan Kebijakan Ekonomi*, 18, 475–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10368-021-00516-3>

- Kurniasih, EP (2019). Dampak Jangka Panjang dan Jangka Pendek Investasi, Ekspor, Uang Beredar, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Akuntansi Ventura* , 22 (1). <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.1589>
- Lim, YC, & Sek, SK (2015). Pemeriksaan Determinan Inflasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* , 3 (7), 678–682. <https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.265>
- Marshal, I. (2016). Hubungan antara Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekonomi di Nigeria: Sebuah Investigasi Ekonometrika. *IIARD International Journal of Economics and Business Management* , 2 (3), 42–51. Diperoleh dari www.iiardpub.org
- Nuhuman, J. (2017). the Effect of Inflation, Exchange Rate, and Interest Rate on Economic Growth in Ghana. *United International Journal for Research & Technology*, 02(09), 74–79.
- Purba, E. F., & Simanjuntak, P. (2011). Metode Penelitian. In *Universitas HKBP Nommensen Medan*.
- Rahmadeni, & S, M. (2018). Analisis pengaruh inflation , exports , dan exchange rate terhadap gross domestic product di Asean-5 dengan menggunakan ata panel. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 4(1), 64–72.
- Salma, U. (2021). Penentu Makroekonomi Inflasi di Bangladesh. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Eropa* , 6 (5), 264–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1116>
- Semuel, Hatane & Nurina, S. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. *Prosiding Konferensi Internasional Bisnis Global, Ekonomi, Keuangan dan Ilmu Sosial* , (Februari), 20–22.
- Sunardi, N., Nurmillah, L., & Ula, R. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Sekuritas* , 1 (2), 27–41.
- Urbanovsk, T. (2017). Kausalitas Granger antara tingkat bunga, tingkat harga, jumlah uang beredar dan PDB riil di Republik Ceko. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* , 65 (2), 745–757. <https://doi.org/10.11118/actaun201765020745>
- Xu, T. (2017). Hubungan antara Suku Bunga, Pendapatan, Pertumbuhan PDB dan Harga Rumah. *Penelitian di bidang Ekonomi dan Manajemen* , 2 (1), 30. <https://doi.org/10.22158/rem.v2n1p30>